

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, karena adanya pendidikan kita mendapatkan keterampilan untuk mengekspresikan ide, gagasan/topik yang kita rencanakan. Belajar merupakan salah satu keterampilan yang selalu manusia terapkan di sepanjang kehidupan, tanpa proses belajar setiap orang tidak bisa mengekspresikan bagaimana respons mereka terhadap sesuatu. Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap individu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan, atau pola pikir, perubahan-perubahan tersebut merupakan proses atau terbentuknya kegiatan belajar yang selalu manusia alami baik disengaja maupun tanpa disengaja.

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:5) menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan/proses kreatif. Artinya, kegiatan ini banyak melibatkan cara berpikir secara divergen atau menyebar dari pada bersifat konvergen atau memusat. Dalam hal ini, menulis dapat dikatakan sebagai proses penyampaian informasi secara tertulis yang berupa hasil kreativitas bagi penulis.

Kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Kemampuan tersebut bahkan sangat dibutuhkan dalam konteks akademik maupun nonakademik. Kemampuan menulis merupakan salah satu dari keempat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keempat kompetensi bahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan, sehingga proses penguatan salah satu keterampilan membutuhkan kemampuan keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang kedalam tulisan, dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami pembaca. Menulis bukan sekedar proses mekanis yang mengubah bunyi menjadi tulisan. Kemampuan menulis merupakan proses rumit yang membutuhkan pemikiran kreatif, organisasi ide, pemilihan kata yang tepat, menyusun kalimat yang baik, dan memperhatikan ejaan serta norma kebahasaan. Menulis adalah keterampilan produktif yang menuntut penggunaan bahasa secara aktif serta efektif untuk dipahami pembaca. Melalui kegiatan menulis siswa tidak hanya mampu menuangkan ide secara sistematis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Rozak & Wiradinata 2021:2 (Susanto 2016:99) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan kognitif yang sangat penting bagi kehidupan di era modern ini. Dalam konteks psikologi dan pendidikan, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, produk atau hasil yang baru, original dan memiliki nilai manfaat. Kreatif atau kreativitas bukan hanya sekedar menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan mengabungkan konsep yang berbeda dengan cara yang tidak konvensional, serta menghasilkan pemecahan dari masalah yang dihadapi. Proses kreativitas tidak terjadi secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berkreaitivitas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, intelegensi, motivasi, kepribadian, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki individu. Semetara faktor eksternal yaitu, lingkungan fisik, budaya, dukungan sosial, dan sistem pendidikan. Kepercayaan diri dan kemandirian dalam berpikir juga menjadi faktor penting yang mendorong munculnya kreativitas seseorang.

Kreativitas memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, seni, sains, teknologi, bisnis, dan pemecahan masalah sehari-hari. Dalam dunia pendidikan pengembangan kreativitas siswa menjadi salah satu tujuan penting karena kreativitas membekali siswa dengan kemampuan untuk berpikir kritis, inovatif, dan

adaktif dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Kemampuan memungkinkan individu untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi menjadi pencipta dan inovator yang mampu memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi kreativitas harus menjadi prioritas, dalam sistem pendidikan, melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka. Dengan demikian, kreativitas bukan hanya sekedar kemampuan tambahan, melainkan kebutuhan esensial yang harus dikembangkan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi dan membentuk masa depan.

Salah satu komponen berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas (SMA) adalah kemampuan menulis. Kegiatan menulis melatih kreativitas, daya imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa guna meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara sistematis. Dalam menulis biografi, siswa harus dapat menyajikan informasi fakta tentang tokoh secara sistematis/runtut, menarik, dan kreatif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Pada kenyataannya, siswa masih dianggap kurang kreatif dalam menulis terutama dalam mengembangkan tulisan biografi. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang variatif dan lebih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran yang ada. Kondisi tersebut menyebabkan minat dan kreativitas siswa yang rendah, terutama dalam mengembangkan kreativitas menulis.

Pra-observasi awal, masalah yang ditemukan di kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hilir, ditemukan bahwa pada tahun ajaran 2025/2026, pembelajaran menulis teks biografi pada siswa kelas X masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru hanya mengarahkan siswa untuk menulis teks biografi dengan mengikuti struktur baku, yaitu orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi, tanpa disertai proses kreatif yang bermakna. Siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi ide, diskusi tematik, maupun produksi karya yang menantang kemampuan berpikir kreatif mereka. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan siswa cenderung seragam, kurang berkembang, dan minim nilai kreativitas.

Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan pada angkatan sebelumnya, yakni kelas X tahun ajaran 2024/2025, di mana guru telah menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan hasil tulisan siswa lebih bervariasi. Nilai beberapa siswa sudah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70-75. Namun, pada angkatan 2025/2026 ini, penerapan model inovatif terutama pada materi menulis teks biografi belum dilanjutkan, sehingga terjadinya kemunduran dalam kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam aspek kreativitas menulis.

Hasil pra-observasi juga menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam menulis teks biografi. Ketika siswa menulis biografi tokoh, beberapa

siswa kelas X mengalami kesulitan mendapat ide kreatif. Siswa biasanya hanya menyalin data dari sumber yang ada tanpa melakukan pengolahan atau penyajian yang kreatif. Biografi yang ditulis siswa biasanya bersifat kronologis, tanpa berusaha memperlihatkan aspek menarik dari kehidupan tokoh atau memberikan pandangan baru. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis biografi. Siswa sering berpikir menulis biografi adalah tugas yang membosankan dan tidak ada hubungannya dengan kehidupan mereka. mereka tidak melihat kegiatan menulis biografi sebagai sesuatu yang penting atau bermanfaat selain sebagai kewajiban untuk mendapatkan nilai. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka dalam menulis. Siswa biasanya mengerjakan tugas menulis biografi secara asal-asalan tanpa berusaha mengembangkan ide atau karya yang berkualitas.

Permasalahan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran guru dalam menulis teks biografi yang masih kurang bervariasi. Siswa lebih cenderung menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, ketika pembelajaran tetap berpusat pada guru dan berfokus pada ceramah dan contoh. Setelah memberikan penjelasan tentang struktur dan karakteristik teks biografi, guru meminta siswa menulis biografi tokoh inspirasi tertentu. Model pembelajaran seperti ini tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi, bereksperimen, merencanakan, dan merefleksikan hasil karya mereka. Sebagai sekolah yang berada di daerah Kayan Hilir, siswa SMA Negeri 2 Kayan Hilir kurang

memiliki banyak sumber belajar yang tersedia, seperti perpustakaan yang memadai, buku tentang biografi yang lengkap, atau sumber informasi digital yang beragam. Karena kondisi ini siswa kesulitan melakukan penelitian mendalam tentang tokoh yang akan mereka tulis atau dijadikan inspirasi. Penelitian atau penyelidikan yang mendalam merupakan dasar penting untuk menulis biografi yang kreatif dan bermakna.

Siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kayaan Hilir memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran menulis biografi. Keberagaman ini membawa berbagai pengalaman, perspektif, dan wawasan, jika dimanfaatkan dengan benar, dapat menjadi sumber kreativitas dan inspirasi. Namun, model pembelajaran konvensional yang biasanya seragam tidak dapat memanfaatkan dan mengakomodasi keberagaman sebagai aset pembelajaran. Akibatnya, kemampuan kreatif siswa yang beragam tidak berkembang dengan baik. Selain itu, kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di SMA Negeri 2 Kayaan Hilir menuntut pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa, bermakna, dan berfokus meningkatkan semua kemampuan siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, yang menggabungkan berbagai keterampilan, dan mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran mereka.

Guna mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik terutama dalam keterampilan menulis siswa, peneliti menggunakan strategi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas

menulis siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang bermakna. Model PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proyek nyata dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan teknik penulisan biografi, tetapi juga mengalami secara langsung proses kreatif dalam menghasilkan karya tulis biografi yang lebih unik. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan kreativitas siswa. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan mendorong siswa untuk kreatif, aktif, kolaboratif, dan berpartisipasi dalam proses pembuatan produk atau proyek nyata.

Karakteristik PjBL yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis biografi yang kreatif. Aspek kolaborasi merupakan salah satu bentuk implementasi model PjBL, memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dalam menulis biografi siswa. Selama proyek penulisan biografi, siswa diminta bekerja dalam kelompok, mereka memiliki kesempatan untuk berpikir, berbagi ide, memberi masukan, dan belajar dari pengalaman teman-teman mereka. Siswa yang kurang merasa percaya diri dengan gagasan mereka, interaksi sosial dalam kerja kelompok dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kepercayaan diri dan kreativitas siswa. Proses penulisan biografi kreatif sangat berkaitan dengan penelitian atau penyelidikan yang menjadi inti dari pembelajaran berbasis proyek.

Selama proses penulisan biografi siswa didorong untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang karakter/tokoh yang akan mereka tulis. Siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber, menganalisis data, dan menemukan cara yang paling efisien dan menarik untuk menyajikan informasi tersebut. Siswa secara bersamaan dilatih dalam berpikir kritis dan kreatif melalui proses pertanyaan-pertanyaan yang ada. Siswa dapat menganalisis, mempertanyakan, mempelajari, dan mengubah informasi menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Keterampilan menulis siswa sangat penting untuk pembelajaran mereka kedepannya. Selain kreativitas, siswa dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan literasi digital melalui kerja kelompok, keterampilan berpikir kritis melalui pertanyaan dan pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi melalui presentasi dan publikasi karya mereka. Pembelajaran berbasis proyek sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk tuntutan kehidupan abad ke-21 dengan menggunakan berbagai keterampilan ini ke dalam pengalaman pembelajaran yang koheren.

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian tersebut dapat disimpulkan masih perlu adanya inovasi kreatif dalam pembelajaran menulis teks biografi, khususnya pada perkembangan yang berfokus pada kreativitas menulis siswa. Meskipun telah dilakukan banyak penelitian yang melihat bagaimana berbagai model pembelajaran mempengaruhi keterampilan menulis siswa, penelitian ini secara khusus melihat bagaimana model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mempengaruhi kreativitas menulis teks biografi siswa di kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hilir pada tahun ajaran 2025/2026. Oleh

karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks biografi. Ini juga harus menentukan apakah model ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hilir tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah kemampuan kreativitas menulis teks biografi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* di kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hilir tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hilir tahun ajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah model *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hilir tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui kreativitas menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning* di kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hilir tahun ajaran 2025/2026.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Kayan Hili tahun ajaran 2025/2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia dan keguruan, khususnya terkait penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas menulis teks biografi siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas dalam menulis teks biografi melalui pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif, gagasan, serta topik yang mereka minati sesuai dengan kreativitas masing-masing.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks biografi, serta

memberikan wawasan tentang pentingnya variasi model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi serta inovatif.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian eksperimen, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Variabel Penelitian

Variabel Adalah segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas X (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *project based learning* (PjBL). PjBL merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Model *project based learning* diterapkan sebagai perlakuan (treatment) dalam proses pembelajaran menulis teks biografi.

2. Variabel Terikat Y (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau variable Y dalam penelitian ini adalah kreativitas menulis teks biografi siswa. Kreativitas menulis teks biografi merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibatnya pengaruh penerapan model *project based learning*.

F. Definisi Operasional

1. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek PjBL adalah pendekatan yang menempatkan siswa di tengah-tengah proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek yang nyata dan bermakna. Model ini mengubah proses pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam menggunakan model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi, menyelidiki, dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga harus mencari, menganalisis, dan menyaring informasi dari berbagai sumber untuk membuat produk atau solusi yang benar, guna mengembangkan ide-ide yang ada. Selama proses ini, siswa dilatih untuk berfikir kritis, kreatif, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.

Salah satu ciri utama pembelajaran berbasis proyek adalah adanya pertanyaan mendorong yang dapat menjadi pusat penyelidikan siswa. Pertanyaan mendorong yang baik akan memicu rasa ingin tahu siswa dan

mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam, bermakna serta melekat dalam ingatan jangka panjang. Kolaborasi adalah komponen penting dari pembelajaran berbasis proyek. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang menuntut keterampilan sosial seperti negosiasi, komunikasi, pembagian tugas, dan penyelesaian konflik.dengan bekerja sama. Mereka belajar menghargai pendapat yang berbeda, memanfaatkan kekuatan masing-masing anggota tim, dan membangun pemahaman yang lebih kaya dari pada yang mereka capai secara individu. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini siswa dapat memiliki pemikiran kreatif, kritis, komunikatif dan membangun kolaborasi dengan teman sejawat. Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek telah berkembang dari menjadi fasilitator dan menjadi guru pembimbing atau mentor bagi siswa.

2. Kreativitas Menulis Teks Biografi

Kreativitas dalam menulis biografi merupakan kemampuan untuk menyajikan kisah hidup seseorang dengan cara yang menarik, unik, dan mendalam sehingga mampu menghidupkan tokoh yang diceritakan di mata pembaca. Menulis biografi secara kreatif memerlukan penggunaan gaya bahasa yang memikat, membangun cerita yang terhubung dengan baik namun tetap terasa nyata. Menulis biografi yang kreatif dapat mengubah data dan informasi yang tidak relevan menjadi cerita yang inspiratif dan lebih hidup. Salah satu penting dalam menulis biografi yang kreatif adalah dengan memahami makna seorang tokoh.

Penulis harus mengeksplorasi lebih dari sekadar prestasi luar dan peristiwa penting, mereka harus berusaha memahami dorongan di dalam diri karakter/tokoh inspiratif, prinsip-prinsip yang dipegang, konflik internal, dan peristiwa transformasional yang membentuk karakter mereka. Dengan pemahaman yang mendalam ini, penulis dapat menampilkan tokoh sebagai manusia seutuhnya dengan semua kompleksitas, kontradiksi, dan karakteristik unik yang membuatnya menarik dan menarik bagi pembaca. Biografi kreatif dan berkualitas didasarkan pada penelitian menyeluruh. Penulis harus mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti dokumen historis, surat-surat pribadi, foto, artikel media, wawancara langsung, dan sumber lainnya. Pengamatan penelitian ini memberikan penulis kekayaan bahan untuk dipilih dan diproses, serta menjamin kebenaran fakta yang menjadi nilai kreasi biografi. Namun, cara penulis memilih, menyusun, dan menafsirkan bahan tersebut menjadi cerita yang konsisten menunjukkan kreativitas mereka.